

**KONSEP PENDIDIKAN TAUHID DALAM KELUARGA
(ANALISIS SURAT AL-BAQARAH AYAT 132 – 133
DALAM TAFSIR IBNU KATSIR)**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN
Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh :
MUHAMMAD RIFA'I
NIM. 1323308007**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2018**

KONSEP PENDIDIKAN TAUHID DALAM KELUARGA (Analisis Surat Al-Baqarah Ayat 132-133 Dalam Tafsir Ibnu Katsir)

ABSTRAK

Pendidikan tauhid dalam keluarga merupakan dasar terpenting dalam pembentukan diri pribadi muslim yang berguna untuk menghadapi masa depan yang penuh dengan tantangan di era globalisasi ini. Pendidikan tauhid yang pertama kali harus dimulai adalah dari sebuah keluarga demi memajukan umat muslim dan keteguhan iman Islam yang kuat. Sebagai mana kisah Nabi Ibrahim As dalam memelihara keluarganya dengan wasiatnya yang terkandung dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 132-133.

Fokus penelitian yang akan dikaji adalah bagaimana konsep pendidikan tauhid dalam keluarga menurut Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 132-133 dalam Tafsir Ibnu Katsir berdasarkan sistem pendidikan yang ada. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*), sedangkan dalam pengumpulan datanya menggunakan metode dokumentasi (*documentation research methode*) dan analisis data yang digunakan dalam skripsi ini adalah analisis isi (*content analisis*).

Hasil penelitian peneliti menyimpulkan bahwa konsep pendidikan tauhid dalam keluarga menurut Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 132-133 dalam Tafsir Ibnu Katsir berdasarkan sistem pendidikan yang ada, terbagi menjadi tujuh dimensi yaitu: (a) tujuan pendidikan tauhid dalam keluarga, yaitu: membentuk pribadi muslim yang bertauhid, terhindar dari syirik, terhindar dari akhlak yang merusak tauhid, (b) peran orang tua dalam pendidikan tauhid keluarga dengan pendekatan kasih sayang, memberikan nasehat, keteladanan, perhatian serta dengan ancaman atau hukuman, (c) peserta didik atau anak bukan miniatur orang tua sehingga memiliki kebutuhan dan setiap anak berbeda-beda dan unik, karena anak adalah satu kesatuan sistem manusia atau jiwa raga (cipta, rasa dan karsa) yang merupakan subjek dan sekaligus objek maka anak belajar mengikuti pada pola periode-periode perkembangan tertentu, (d) materi pendidikan tauhid dalam keluarga berupa ikhlas, mencontoh Rasulullah SAW, ilmiah, orientasi akhirat, meninggalkan efek buruk, (e) metode pendidikan tauhid dalam keluarga dapat dengan ibrah dan mau'izhah, suri tauladan, kisah, pembiasaan, perumpamaan, tanya jawab, (f) evaluasi pendidikan tauhid dalam keluarga dapat dilaksanakan dengan evaluasi yang bersifat holistik, fungsional-praktis dan rasional-emosional.

Kata kunci: Konsep Pendidikan Tauhid, Keluarga.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	5
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
E. Kajian Pustaka.....	10
F. Sistematika Penulisan.....	12
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pendidikan Tauhid	
1. Pengertian Pendidikan Tauhid	14
2. Dasar Pendidikan Tauhid	16
3. Tujuan Pendidikan Tauhid.....	19

4. Metode Pembinaan Tauhid	21
5. Pendidikan Tauhid dalam Keluarga	24
6. Paradigma Al-Qur'an Sebagai Pedoman Pendidikan tauhid	27
7. Komponen-komponen Pendidikan Tauhid	30
B. QS. Al-Baqarah Ayat 132-133	
1. Ayat dan Terjemahannya	32
2. Asbabun Nuzul.....	33
3. Kosa Kata (Mufradat)	34
4. Munasabah	35
5. Kata Kunci.....	36
6. Isi Kandungan	39
C. Biografi Ibnu Katsir	
1. Nasab dan Riwayat Hidup Ibnu Katsir.....	43
2. Karya-karya Ibnu Katsir.....	45
3. Corak Tafsir Ibnu Katsir	45

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	47
B. Sumber Data.....	47
C. Teknik Pengumpulan Data.....	48
D. Teknik Analisis Data.....	49

BAB IV ANALISIS DATA

A. Tafsir Ibnu Katsir Surat Al-Baqarah Ayat 132-133	
1. Tafsir Ibnu Katsir Surat Al-Baqarah Ayat 132-133.....	51

2. Terjemah Tafsir Ibnu Katsir Surat Al-Baqarah Ayat 132-133.....	52
B. Dimensi-dimensi Al-Qur'an Surat Al-Baqarah Ayat 132-133	
1. Tujuan Pendidikan Tauhid dalam Keluarga.....	60
2. Peran Orang Tua dalam Pendidikan Tauhid Keluarga.....	76
3. Pendidikan Anak.....	82
4. Materi Pendidikan Tauhid dalam Keluarga.....	83
5. Metode Pendidikan Tauhid dalam Keluarga.....	88
6. Lingkungan Keluarga.....	95
7. Evaluasi Pendidikan Tauhid dalam Keluarga.....	99
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	103
B. Saran-saran.....	104
C. Kata Penutup.....	106
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

IAIN PURWOKERTO

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Allah SWT telah menurunkan kitab-kitab suci-Nya kepada para nabi dan rasul sebagai pedoman hidup manusia, diantara kitab-kitab itu salah satunya adalah Al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan mu'jizat Allah SWT yang di turunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril, tidak secara sekaligus, melainkan turun sesuai dengan kebutuhan.¹ Bahkan seringkali wahyu turun untuk menjawab pertanyaan para sahabat yang dilontarkan kepada Nabi atau untuk membenarkan tindakan Nabi Muhammad SAW. Di samping itu, banyak pula ayat atau surat yang di turunkan tanpa melalui latar belakang pertanyaan atau kejadian tertentu.

Semua petunjuk yang terkandung di dalam Al-Qur'an menuntun manusia untuk bertakwa dan seluruh kandungan Al-Qur'an berisi petunjuk dari Allah SWT.

Allah SWT berfirman :

هَذَا بَيَانٌ لِلنَّاسِ وَهُدًى وَمَوْعِظَةٌ لِّلْمُتَّقِينَ (١٣٨)

Artinya : “(Al-Quran) ini adalah penerangan bagi seluruh manusia dan petunjuk serta pelajaran bagi orang-orang yang bertakwa.”²

Dari ayat di atas menerangkan bahwa petunjuk yang diberikan kepada setiap orang, yaitu segala sesuatu baik berupa akal, kecerdasan maupun pengetahuan bertujuan untuk mendapatkan kebahagiaan di dunia maupun di

¹ Rosihun Anwar, *Ulum Al-Qur'an*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013), hlm. 36

² QS. Al-'Imran/3: 138

akhirat dengan mengikuti semua ajaran Nabi Muhammad SAW. Umat Islam mengetahui dan memahami bahwa Nabi Muhammad SAW diutus untuk menuntun umat manusia agar bertaqwa hanya kepada Allah SWT semata dengan pedoman Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Nabi Muhammad SAW sebelum di utus menjadi nabi adalah seorang muslim sebagaimana agama nabi-nabi sebelumnya, maka dari itu di utusnya Nabi Muhammad SAW adalah untuk menyempurnakan ajaran-ajaran tauhid (Islam) yang dibawa oleh para nabi sebelumnya, salah satunya Nabi Ibrahim As, nabi para hunafa yang sangat mencintai dan memegang teguh pada agama Islam.

Penjelasan diatas menerangkan bahwa tidaklah lain manusia dan jin diciptakan hanya untuk menyembah kepada Allah SWT. Perihal tersebut memperjelas pentingnya pendidikan tauhid bagi setiap makhluk yang bernama manusia. Mengartikan bahwa kita sebagai umat muslim berkewajiban untuk mengenal Allah SWT sebagai Tuhan Yang Maha Esa dan meniadakan perbuatan syirik.

Tauhid merupakan bagian utama dan pertama yang harus ditanamkan secara utuh dalam diri manusia, sebab dari konsep tauhid inilah individu akan memulai merumuskan hakikat dan tujuan pendidikan, sebagaimana yang diinginkan Al-Qur'an agar manusia mengabdikan kepada Allah SWT semata, yang kemudian menjalar untuk memberikan kemanfaatan terbaik bagi sesama makhluk Allah SWT.³

³ Moh. Roqib, *Filsafat Pendidikan Profetik*, (Purwokerto: PesmaAn-Najah Press, 2016), hlm. 183

Dalam menuju perkembangan tersebut manusia tidak bisa berkembang begitu saja, tanpa adanya sebuah usaha. Adapun salah satu bentuk usaha yang dilakukan oleh manusia itu ialah melalui pendidikan. Pendidikan adalah sesuatu yang mutlak menjadi kebutuhan manusia di manapun ia berada. Dengan pendidikan manusia akan selalu berfikir lebih maju sehingga dapat menciptakan suatu kehidupan yang lebih bermakna dan berkualitas. Pendidikan mampu membuat seseorang yang tidak tahu menjadi tahu, yang tidak paham menjadi paham, pendidikan juga dapat membuat seseorang yang tidak berakhlak menjadi berakhlak.

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan baik di sekolah maupun di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang.⁴

Dalam pendidikan anak, orang tua merupakan sosok manusia yang pertama kali dikenal anak, yang karenanya perilaku dan keyakinan keduanya akan sangat mewarnai terhadap proses perkembangan kepribadian anak selanjutnya, sehingga faktor keteladanan dari keduanya menjadi sangat diperlukan, karena apa yang didengar, dilihat dan dirasakan anak di dalam berinteraksi dengan kedua orangtua akan sangat membekas dalam memori anak.⁵

Nabi Muhammad SAW menjelaskan bahwa setiap anak pada dasarnya lahir dengan membawa potensi fitrah, kebaikan, ketundukan dan keimanan. Tetapi, jika orang tua tidak bisa mengelola potensi tersebut dengan maksimal,

⁴ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 5

⁵ Juwariyah, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Dalam Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Teras, 2010), hlm. 5

maka hal itu akan berpengaruh terhadap nilai-nilai kefitrahan anak. Jika ada anak durhaka kepada orang tuanya dan Allah SWT, maka salah satu faktornya adalah orang tua. Orang tualah yang bertanggung jawab penuh atas kedurhakaan anak mereka.⁶

Ketika keimanan dan ketaqwaan orang tua di dalam keluarga hanya sebatas Islam KTP dan tidak mengenal Allah SWT, maka nilai-nilai ketauhidan yang dapat diwariskan kepada anak mereka menjadi hampa. Oleh karena itu, sangat wajar jika dalam keluarga seperti ini, anak akan tumbuh menjadi pribadi yang durhaka kepada Allah SWT dan orang tua. Demikian itu bertambah jelaslah bahwa orang tua sangat berperan penting dalam menjalankan proses pendidikan tauhid dalam keluarga.

Adapun alasan peneliti mengambil Surat Al-Baqarah ayat 132-133 berpedoman ke pada Al-Qur'an mengenai kisah-kisah orang terdahulu yang berpegang teguh pada tali agama Allah SWT layakanya dalam Surat Al-Baqarah ayat 132-133 terdapat nama-nama seperti Nabi Ibrahim As, Nabi Ya'qub As, Nabi Ismail As dan Nabi Iskhak As. Sebagai umat muslim kita mengetahui bahwa Nabi Ibrahim As adalah manusia teladan dalam hal ketaatan kepada Allah SWT dan keteguhan menegakkan tauhid. Beliau digambarkan oleh Al-Qur'an sebagai manusia pilihan, kekasih Allah SWT, saleh, sidiq, muslim, hanif dan memiliki pandangan yang sangat bijak dalam mendidik anak-anaknya. Hal ini sebagaimana terekam dalam wasiat-wasiat yang kemudian diabadikan dalam Al-Qur'an.

⁶ Ahmaad Nizar Baiquni, *Jika Salah Mengasuh dan Mendidik Anak*, (Yogyakarta: Sabil, 2016), hlm. 82-83

Dalam Surat Al-Baqarah ayat 132-133 terdapat ajaran nilai pendidikan anak yang pastinya memiliki cakupan dengan nilai-nilai pendidikan tauhid, peneliti tertarik mengetahui konsep pendidikan tauhid dalam keluarga dalam ayat tersebut melalui kajian pustaka atas Tafsir Ibnu Katsir. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat tema tersebut untuk menyusun skripsi dengan judul “KONSEP PENDIDIKAN TAUHID DALAM KELUARGA (Analisis Surat Al-Baqarah Ayat 132-133 Dalam Tafsir Ibnu Katsir)”.

B. Definisi Operasional

1. Konsep Pendidikan Tauhid Dalam Keluarga

Konsep merupakan rancangan, ide atau gagasan yang diabstrakkan dari peristiwa konkret. Secara filosofis, konsep pendidikan mempunyai arti yang sangat luas, yaitu mengandung makna tentang proses pendidikan itu dilakukan dan apa yang menjadi tujuannya. Pendidikan sebagai proses berarti merupakan prosedur yang harus dilakukan oleh seorang pendidik dalam menjalankan aktivitas pendidikan agar dapat menghasilkan *out put* atau tujuan yang terbaik sesuai dengan yang direncanakan. Pendidikan sebagai tujuan, berarti bahwa hasil akhir dari pendidikan harus menjadikan peserta didik lebih baik dan memenuhi standar kompetensi yang diharapkan. Pendidikan juga bertujuan untuk menjadikan anak didik menjadi cerdas, mandiri dan memiliki karakter kuat sesuai dengan falsafah idiologi suatu bangsa.⁷

⁷ Tutuk Ningsih, *Implementasi Pendidikan Karakter*, (Purwokerto: Stain Press, 2015), hlm.

Istilah pendidikan sering kali tumpang tindih dengan istilah pengajaran. Oleh karena itu, tidak heran jika pendidikan terkadang juga dikatakan pengajaran atau sebaliknya, pengajaran disebut sebagai pendidikan. Ini adalah sesuatu yang rancu, sebagaimana orang sering keliru memahami istilah sekolah dan belajar. Belajar dikatakan identik dengan sekolah, padahal sekolah hanyalah salah satu dari tempat belajar bagi peserta didik.

Belajar merupakan bagian dari proses pendidikan yang mencakup totalitas keunggulan kemanusiaan sebagai hamba (*'abd*) dan pemakmur (*khalifah*) agar senantiasa bersahabat dan memberikan kemanfaatan untuk kehidupan manusia.⁸ Sedangkan pendidikan merupakan suatu proses penyiapan generasi muda untuk menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan hidupnya secara lebih efektif dan efisien.⁹

Dalam konteks ketauhidan, tauhid merupakan bagian utama dan pertama yang harus ditanamkan secara utuh dalam diri manusia, sebab dari konsep tauhid inilah manusia menciptakan kehendak untuk melakukan sesuatu dengan apa yang mereka imani dalam hati, sebagaimana yang diinginkan Al-Qur'an agar manusia mengabdikan kepada Allah SWT semata, yang kemudian menjalar untuk memberikan kemanfaatan terbaik bagi sesama makhluk Allah SWT.¹⁰

Sebagaimana dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa konsep pendidikan tauhid dalam keluarga adalah gambaran atau gagasan dari proses

⁸ Moh Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: LkiS, 2009), 13

⁹ , Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm.4

¹⁰ Moh. Roqib, *Filsafat Pendidikan Profetik*, (Purwokerto: Pesma An-Najah Press, 2016), hlm. 183

perubahan sikap dan tingkah laku seorang muslim dalam upaya mengetahui, mengenal dan mendekatkan diri kepada Allah SWT melalui keluarga demi menggapai kebahagiaan hakiki di dunia dan di akhirat serta menjadi generasi penerus untuk menjalankan kehidupan dan memenuhi tujuan hidupnya.

2. Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 132-133

Surat Al-Baqarah adalah surat yang terpanjang dalam Al-Qur'an yang turun di Madinah dalam masa tidak kurang dari sembilan tahun. Panjangnya masa tersebut, ditambah dengan keragaman penduduk Madinah, baik suku, agama maupun kecenderungan, menjadikan surat ini mengandung 286 ayat yang keseluruhannya terdiri dari dua setengah juz dari tiga puluh juz ayat-ayat Al-Qur'an.¹¹

Di dalam surat Al-Baqarah ayat 132-133 dikisahkan terdapat wasiyat Nabi Ibrahim As kepada putra-putranya untuk senantiasa mencintai dan memegang teguh agama Islam hingga akhir hayat dan untuk senantiasa diwariskan kepada cucu-cucunya secara turun temurun.

Allah SWT berfirman :

وَوَصَّىٰ بِهَا إِبْرَاهِيمَ بَنِيهِ وَيَعْقُوبَ يٰبَنِيَّ إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَىٰ لَكُمْ الدِّينَ فَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ (١٣٢) أَمْ كُنْتُمْ شُهَدَاءَ إِذْ حَضَرَ يَعْقُوبَ الْمَوْتَ إِذْ قَالَ لِبَنِيهِ مَا تَعْبُدُونَ مِن بَعْدِي قَالُوا نَعْبُدُ إِلَهَكَ وَالِاهُ آبَائِكَ إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ وَإِسْحَاقَ إِلَٰهًا وَحَدًّا وَنَحْنُ لَهُ مُسْلِمُونَ (١٣٣)

Artinya : “Dan Ibrahim telah mewasiatkan ucapan itu kepada anak-anaknya, demikian pula Ya'qub. (Ibrahim berkata): "Hai anak-anakku! Sesungguhnya Allah telah memilih agama ini bagimu, maka janganlah kamu mati kecuali dalam memeluk agama Islam. Adakah kamu hadir ketika Ya'qub kedatangan (tanda-tanda) maut, ketika ia berkata kepada anak-anaknya: "Apa yang kamu sembah sepeninggalku?" Mereka

¹¹ Al-Imam Ibnu Katsir Ad-Dimasyqi, *Tafsir Ibnu Katsir Juz 1*, Terjemah oleh Bahrun Abu Bakar dkk, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2015), hlm. 177

menjawab: "Kami akan menyembah Tuhanmu dan Tuhan nenek moyangmu Ibrahim, Ismail dan Ishaq, (yaitu) Tuhan Yang Maha Esa dan kami hanya tunduk patuh kepada-Nya"¹²

Dari ayat di atas dapat kita ambil hikmah untuk mendorong semangat kita dalam mengetahui dan mengenal Allah SWT agar dapat meningkatkan ketaqwaan, keteguhan dan kecintaan kita pada agama Islam, sehingga dapat mewariskan kekentalan nilai-nilai pendidikan tauhid kepada anak dan cucu kita di masa sekarang dan masa yang akan datang.

3. Tafsir Ibnu Katsir

Pada dasarnya , Tafsir Ibnu Katsir merupakan salah satu kitab tafsir yang kandungan isinya tidak dibaukan dengan ilmu lain. Dengan demikian, tafsir ini diharapkan dapat mencapai tujuan yang tinggi dan mulia, yaitu menyampaikan maksud firman Allah SWT melalui manhaj yang lurus dan valid serta jalan pemahaman ulama salafush shalih yaitu, penafsiran Al-Qur'an dengan Al-Qur'an, penafsiran Al-Qur'an dengan hadits, dengan merujuk kepada pendapat para ulama salafush shalih dari kalangan para Sahabat dan Tabi'in dengan konsep kaidah bahasa arab.¹³

Tafsir Ibnu Katsir merupakan tafsir yang pengarangnya bertumpu pada penjelasan sekadarnya yang hanya berguna bagi ulama tertentu saja. Kemudian para ulama itu memperdalam topik-topik ayat yang ditafsirkan selaras dengan minat mereka secara rinci dan luas. Penjelasan sekadarnya itu dimaksudkan agar ulama memperdalam topik-topik ilmu tafsir selaras dengan kompetensi naluri keilmuan dan pemahamannya dalam membahas hal-hal

¹² QS. Al-Baqarah/2: 132-133

¹³ Al-Imam Ibnu Katsir Ad-Dimasyqi, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 1*, Terjemah oleh Abdullah bin Muhammad, (Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2004), hlm. Pengantar Penerbit

yang kompleks menjadi sederhana dan yang sulit menjadi terurai dan gamblang.¹⁴

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana konsep pendidikan tauhid dalam keluarga analisis Surat Al-Baqarah ayat 132-133 dalam Tafsir Ibnu Katsir ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang konsep pendidikan tauhid dalam keluarga menurut Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 132-133 dalam Tafsir Ibnu Katsir.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat antara lain :

- a. Dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan khususnya dunia pendidikan Islam.
- b. Memberikan gambaran tentang konsep pendidikan tauhid dalam keluarga
- c. Dapat dijadikan referensi untuk pembaca khususnya lembaga pendidikan mengenai konsep pendidikan tauhid.
- d. Dapat menambah wawasan peneliti tentang konsep pendidikan tauhid dalam keluarga untuk selanjutnya dijadikan sebagai pedoman sebagai

¹⁴ Al-Imam Ibnu Katsir Ad-Dimasyqi, *Tafsir Ibnu Katsir Juz 1*, Terjemah oleh Bahrun Abu Bakar dkk, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2015), hlm. Muqoddimah

orang tua sekaligus pendidik dimasa sekarang dan masa yang akan datang.

E. Kajian Pustaka

Dalam tinjauan pustaka ini peneliti mengambil sumber dari buku dan skripsi yang ada kaitannya dengan penulisan skripsi peneliti, dengan tujuan sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya.

Fandi Akhmad, dalam skripsinya dengan judul "*Pendidikan Tauhid Pada Anak Usia Dini di Taman Kanak – kanak Al-Qur'an (TKQ) Al-Mukhlisiin Sugiwaras Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang.*". Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat kualitatif dengan menggambarkan permasalahan yang ada sesuai dengan data yang ditemukan di lapangan. Dalam penelitian ini penulis menggambarkan mengenai pendidikan tauhid pada anak usia dini di TKQ Al-Mukhlisiin Sugihwaras Pemalang. Subjek penelitian ini adalah Kepala Sekolah. Guru/Ustadzah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan tauhid pada anak usia dini di TKQ Al-Mukhlisiin melalui tiga tahapan yakni tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap penilaian. Pada tahap perencanaan dibuat mulai dari pengajar, program, sarana dan prasarana, pemilihan program tahunan, semesteran, mingguan dan harian. Pada tahap pelaksanaan, pendidikan tauhid dilakukan melalui kegiatan rutinitas, kegiatan terintegrasi dan kegiatan khusus. Sedangkan pada tahap penilaian , penilaian dilakukan setiap hari dan terus menerus oleh semua ustadzah tanpa terkecuali. Adapun bentuk penilaian hasil adalah portofolio, pengamatan dan catatan anekdot.

Nurrohman, dalam skripsinya dengan judul "*Pendidikan Kejujuran Dan Ketuhanan Dalam Dwiologi Novel Rahvayana (Aku Lala Padamu & Ada Yang Tiada) Karya Sujiwo Tejo.*" Penelitian yang dilakukan Nurrohman adalah penelitian buku yang bersifat kualitatif dengan menggambarkan permasalahan yang ada sesuai dengan data yang ditemukan di buku (*library research*). Adapun hasil penelitian ini memaparkan bahwa pendidikan kejujuran yang ditekankan dalam cerita Dwiologi Novel Rahvayna adalah jujur kepada diri sendiri sehingga jujur kepada Tuhan. Dan pendidikan tauhid dalam Dwiologi Novel Rahvayna adalah kemandirian. Sedangkan signifikansi pendidikan dengan pendidikan kejujuran dan pendidikan ketauhidan yang ada dalam Rahvayna itu berupa penumbuhan kesadaran bahwa segala sesuatu itu selalu jujur kepada diri sendiri, maupun kesadaran bahwa segala sesuatu itu selalu di bawah pengawasan Tuhan.

Zulfikar Abdulah Iman Haqiqi, dalam skripsinya dengan judul "*Nilai Pendidikan Tauhid Dalam Novel Mustika Naga Karya Candra Malik.*" Penelitian yang dilakukan Zulfikar adalah penelitian buku yang bersifat kualitatif dengan menggambarkan permasalahan yang ada sesuai dengan data yang ditemukan di buku (*library research*). Adapun hasil penelitian ini Zulfikar memaparkan bahwa tauhid terbagi menjadi tiga macam, yaitu Tauhid Uluhiyah, Tauhid Rububiyah dan Tauhid Ubudiyah.

Dari keterangan di atas terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Adapun skripsi yang akan dibuat oleh peneliti secara khusus fokus membahas tentang konsep pendidikan tauhid

dalam keluarga yang terkandung dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 132-133 dalam Tafsir Ibnu Katsir.

Penelitian yang akan dilakukan oleh penulis memiliki kesamaan dengan penelitian tiga skripsi di atas yaitu mengambil tema tentang pendidikan tauhid dan menggunakan pendekatan kualitatif. Hanya saja dalam penelitian yang dilakukan oleh Fandi Ahmad objek pendidikan tauhid ditujukan kepada anak usia dini di TKQ Al-Mukhlisiin Sugihwaras Pematang dan bersifat observasi lapangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nurrohman dan Zulfikar lebih berfokus kepada nilai-nilai pendidikan tauhid yang terkandung dalam novel keduanya masing-masing dan bersifat sama dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*Library Research*).

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penyusunan, maka skripsi ini menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman pesembahan, halaman abstrak, kata pengantar dan daftar isi.

Bab I Pendahuluan meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II membahas tentang landasan teori meliputi pengertian pendidikan tauhid , ruang lingkup pendidikan tauhid, dasar pendidikan tauhid, tujuan

pendidikan tauhid, metode pembinaan tauhid, biografi Ibnu Katsir, terjemah ayat, mufrodat, munasabah, asbabun nuzul ayat dan Tafsir Ibnu Katsir mengenai surat Al-Baqarah ayat 132-133.

Bab III membahas tentang metodologi penelitian yang berisi jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV berupa penyajian data dan analisis data yang telah di sajikan.

Bab V adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran dan kata penutup. Bagian akhir meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan pembahasan dan menganalisis data pada bab-bab sebelumnya dapat peneliti simpulkan bahwa konsep pendidikan tauhid dalam keluarga menurut Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 132-133 terbagi menjadi tujuh dimensi: *Pertama*, tujuan pendidikan tauhid dalam keluarga, yaitu: (a) membentuk pribadi muslim yang bertauhid dengan benar pada masing-masing anggota keluarga, baik orang tua dan anak, (b) terhindar dari segala perbuatan syirik, (c) terhindar dari segala sikap atau akhlak yang dapat merusak ketauhidan masing-masing anggota keluarga dari hasil pendidikan tauhid.

Kedua, peran orang tua dalam pendidikan tauhid keluarga, yaitu: (a) pendidikan dengan pendekatan kasih sayang, (b) pendidikan dengan memberikan nasehat, (c) pendidikan dengan keteladanan, (d) pendidikan dengan perhatian, (e) pendidikan dengan ancaman atau hukuman.

Ketiga, peserta didik atau anak mempunyai beberapa hal yang perlu di pahami oleh pendidik, yaitu: (a) anak bukan miniatur orang tua, (b) anak memiliki kebutuhan dan menuntut hak untuk memenuhi kebutuhan itu semaksimal mungkin, (c) setiap anak mempunyai perbedaan antara anak satu dengan anak yang lainnya, (d) anak dipandang sebagai satu kesatuan sistem manusia atau jiwa raga (cipta, rasa dan karsa), (e) anak merupakan subjek dan sekaligus objek dalam pendidikan tauhid yang dapat dimungkinkan lebih aktif, kreatif dan produktif, (f) anak belajar mengikuti pola periode-periode

perkembangan tertentu dan mempunyai pola perkembangan serta tempo dan irama.

Keempat, materi pendidikan tauhid dirumuskan dalam lima nilai pendidikan tauhid yang berisikan lima syarat suatu amal dikategorikan sebagai amal shaleh yang diterima oleh Allah SWT, yaitu: (a) ikhlas, (b) mencontoh Rasulullah SAW, (c) ilmiah, yakni merujuk kepada Al-Qur'an dan Hadits, (d) orientasi akhirat, (e) meninggalkan efek yang buruk. *Kelima*, metode pendidikan tauhid dalam keluarga, yaitu: (a) metode ibrah dan mau'izhah, (b) metode suri tauladan, (c) metode kisah atau sejarah, (d) metode pembiasaan, (e) metode perumpamaan, (f) metode tanya jawab.

Keenam, lingkungan keluarga yang baik ialah keluarga yang di dalamnya menerapkan prinsip hidup tauhid yang baik sebagai 'abd dan khalifah di muka bumi ini. Keluarga adalah pondasi nilai-nilai pendidikan tauhid diajarkan oleh kedua orang tua dan anggota keluarga lainnya kepada seorang anak. adapun peran keluarga menurut ajaran Islam, yaitu: (a) menanamkan ajaran Islam, (b) memberikan rasa tenang, (c) menjaga dari siksa api neraka, (d) menjaga kemuliaan dan martabat manusia, (e) melanjutkan keturunan dan memperoleh keberkahan. *Ketujuh*, evaluasi pendidikan tauhid dalam keluarga dapat diterapkan ada tiga, yaitu: (a). holistik, (b). fungsional-praktis, (c). rasional-emosional.

B. Saran-saran

1. Bagi Orang Tua

Pendidikan tauhid adalah hal yang paling mendasar yang harus orang tua ajarkan kepada anak-anak jika ingin memiliki anak yang sholeh dan sholehah. Pendidikan tauhid merupakan pondasi yang nantinya akan membentuk karakter anak. Banyak orang yang berpengetahuan dan pandai, namun banyak juga terjerumus dalam keburukan.

Oleh karena itu pendidikan tauhid sangat penting untuk membentengi dan meluruskan jalan menuju kehidupan yang lebih baik. Peran penting sentral dalam menanamkan pendidikan tauhid kepada anak di samping seorang guru adalah orang tua. Semakin dini anak kenal dengan pendidikan tauhid maka anak akan semakin kuat karakter kepribadiannya. Untuk itu, orang tua harus lebih keras lagi untuk terus memperhatikan pendidikan tauhid dalam keluarga dengan metode-metode yang variatif agar anak dapat mengikuti dengan nyaman dan tidak merasa terbebani dalam mencapai tujuan pendidikan tauhid ini.

2. Bagi Dunia Pendidikan

Metode pembelajaran dalam pendidikan tauhid harus semakin dikembangkan terlebih di era globalisasi sekarang ini. Banyak cara yang bisa dilakukan. Salah satunya dengan penggunaan metode pembelajaran yang efektif dan efisien dalam rangka melaksanakan pendidikan tauhid melalui beragam metode yang inspiratif dalam mendidik anak.

3. Bagi Dunia Penelitian

Banyak hal yang perlu dikaji tidak hanya melalui wasiat para Nabiakan tetapi kita juga dapat mengkaji dari berbagai aspek yang dapat menginspirasi dan justru belum banyak diketahui oleh banyak orang.

C. Kata Penutup

Alhamdulillahirobbil'aalaamiin atas segala nikmat rahmat, taufiq, hidayah dan inayah Allah SWT, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan segala keterbatasan dan kemampuan yang dimiliki. Peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya. Peneliti sadar bahwa dalam tulisan ini masih banyak terdapat kekurangan dan kesalahan, maka tidak lupa kritik serta saran yang membangun senantiasa peneliti harapkan demi sempurnanya skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- ‘Abdulrahim, Muhammad ‘Imaduddin. 2002. *Kuliah Tauhid*. Jakarta: Gema Insani Press
- Abdullah, Abdurrahman Saleh. 1994. *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur’an*. Jakarta : Rineka Cipta
- Ad-Dimasyqi, Al-Imam Ibnu Katsir. 1998. *Tafsir Al-Al-Qur’anul ‘Adzim Juz 1*. Libanon: Dar Al-Kotob Al-Ilmiyah
- Ad-Dimasyqi, Al-Imam Ibnu Katsir. 2004. *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 1*. Terjemah oleh Abdullah bin Muhammad. Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi’i
- Ad-Dimasyqi, Al-Imam Ibnu Katsir. 2015. *Tafsir Al-Qur’an Juz 1*. Terjemah oleh Bahrn Abu Bakar dkk. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Ahid, Nur. 2010. *Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Al-Maragi, Ahmad Mustafa. 1974. *Tafsir Al-Qur’an Al-Maragi Juz 1,2,3*. Terjemah oleh Bahrn Abu Bakar dkk. Semarang : CV. Toha Putra
- Aly, Hery Noer. 1999. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos
- Anwar, Rosihun. 2013. *Ulum Al-Qur’an*. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rajawali
- Ash-Shaffaw, Muhammad Syarif. 2003. *ABG Islami Kiat-Kiat Mendidik Anak Dan Remaja*. Bandung: Pustaka Hidayah

- Ash-Shiddieqy, Teungku Muhammad Hasbi. 2009. *Sejarah dan Pengantar Ilmu Tauhid/ Kalam*. Semarang: Pustaka Rizki Putra
- Aziz, Abd. 2010. *Orientasi Sistem Pendidikan Agama di Sekolah*. Yogyakarta: Teras
- Azra, Azyumardi. 2012. *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*. Jakarta: Kencana
- Baidan, Nasrudin. 2002. *Metode Penafsiran Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Baiquni, Ahmad Nizar. 2016. *Jika Salah Mengasuh dan Mendidik Anak*. Yogyakarta: Sabil
- Drajat, Zakiyah. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Gunawan, Heri. 2014. *Teori Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Hadi. 1998. *Metodologi Reseach I*. Yogyakarta: Remaja Rosdakarya
- Ilyas, Asnelly. 1995. *Mendambakan Anak Sholeh*. Bandung: Al-Bayan
- Ilyas, Yunahar. 1998. *Kuliah Aqidah Islam*. Yogyakarta: LPPI
- Juwariyah. 2010. *Dasar-dasar Pendidikan Anak Dalam Al-Qur'an*. Yogyakarta: Teras
- M. Sonhaji, dkk. 1990. *Al-Qur'an dan Tafsirnya*. Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf
- Maunah, Binti. 2009. *Landasan Pendidikan*. Yogyakarta: Teras
- Maunah, Binti. 2009. *Macam-macam Metode Pengajaran Aqidah Akhlak*. Yogyakarta: Teras
- Maunah, Binti. 2009. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Yogyakarta: Teras

- Muchtar, Heri Jauhari. 2012. *Fikih Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muhadjir, Noeng. 1989. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin
- Mujib, Abdul dan Jusuf Mudzakkir. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media
- Mujtahid, Umar. 2017. *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an dan Hadits Jilid 1*. Terjemahan Mabahits fi ulumul Qur'an oleh Manna' Al-Qaththan. Jakarta: Ummul Qura
- Mulyono dan Bashori. 2010. *Studi Ilmu Tauhid/Kalam*. Malang: UIN-MALIKI PRESS
- Nafis, Muhammad Muntahibun. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta : Teras
- Nata, Abudin. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media
- Ningsih, Tutuk. 2015. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Purwokerto: Stain Press
- Ramayulis. 2002. *Ilmu pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia
- RI, Departemen Agama. 2010. *Al-Qur'an dan Tafsirnya*. Jakarta: Lentera Abadi
- Roqib, Moh. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: LkiS
- Roqib, Moh. 2016. *Filsafat Pendidikan Profetik Pendidikan Islam Integratif dalam Perspektif Kenabian Muhammad SAW*. Purwokerto: An-Najah Press
- Rosyadi, Khoiron. 2004. *Pendidikan Profetik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Tafsir, Ahmad. 2008. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Tanzeh, Ahmad. 2009. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Teras

Thoha, M. Chabib. 1996. *Kapita Selekta Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

